

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Neza Agusdianita, Pebrian Tarmizi, Yusnia, Inzoni

Universitas Bengkulu
nezaagusdianita@unib.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

Entrepreneurship courses are mandatory courses at Bengkulu University. The aim of this research is to review the literature regarding the Project Based Learning model in entrepreneurship courses. The method used is literature review analysis. The procedures for this research are (1) selecting the topic to be reviewed, (2) tracking and selecting suitable/relevant articles, (3) conducting literature analysis and synthesis and (4) organizing the writing of the review. The results of the literature review show that the appropriate and effective learning model for this purpose is the Project Based Learning (PjBL) learning model. This model provides opportunities for students to be active in student projects in the field of entrepreneurship. Students are previously given initial knowledge about the concept of entrepreneurship and then create their own entrepreneurial projects according to the students' interests and talents. Based on the objectives of the course and the importance of entrepreneurship for students, it needs to be fostered from the start in the lecture room. Lecturers need to facilitate students to design business ideas and carry out direct entrepreneurial practices by students. The conclusion is that the PjBL model is relevant to be applied to entrepreneurship courses at Bengkulu University.

Keywords: *PjBL Model, Entrepreneurship*

Abstrak

Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib pada universitas Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji literatur mengenai model *Project Based Learning* pada mata kuliah kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah analisis kajian literatur (literatur review). Prosedur penelitian ini adalah (1) memilih topik yang akan direview, (2) melacak dan memilih artikel yang cocok/relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur dan (4) mengorganisasi penulisan review. Hasil kajian literatur yaitu model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk tujuan ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk beraktivitas dalam proyek mahasiswa dibidang kewirausahaan. Mahasiswa sebelumnya diberikan pengetahuan awal tentang konsep wirausaha kemudian membuat proyek wirausaha masing-masing sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Berdasarkan tujuan mata kuliah dan pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa maka perlu dibina sejak awal dari ruang perkuliahan. Dosen perlu memfasilitasi mahasiswa untuk merancang ide bisnis dan melaksanakan praktik wirausaha langsung oleh mahasiswa. Simpulannya model PjBL ini relevan diterapkan pada mata kuliah kewirausahaan di universitas Bengkulu.

Kata Kunci: Model PjBL, Kewirausahaan



PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu ilmu dan kompetensi semakin berkembang. Mahasiswa diharapkan mampu belajar dengan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, serta praktik langsung di lapangan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan. Salah satunya yaitu berwirausaha pada mata kuliah kewirausahaan. Kegiatan wirausaha ini didasari oleh dua hal, yakni (1) studi Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan sebagai bidang pekerjaan atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei dan (2) riset dari IDN Research Institute tahun 2019 yang menunjukkan 69,1% generasi milenial di Indonesia memiliki minat berwirausaha. Dua studi tersebut menunjukkan tingkat wirausaha yang rendah, tetapi sesungguhnya minat wirausaha, khususnya kalangan usia muda tinggi. Oleh karena itu, minat berwirausaha pemuda ini perlu difasilitasi agar berkembang sesuai potensinya. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan mengembangkan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar di luar kampus.

Mata kuliah kewirausahaan merupakan kegiatan mahasiswa yang memberikan kesempatan menciptakan aktivitas usaha melalui analisis kebutuhan dan peluang pasar. Bentuk pembelajaran kewirausahaan berupa praktik langsung berwirausaha yang dilakukan secara terencana dan terprogram. Kegiatan wirausaha dapat berwujud produk atau layanan jasa. Program ini diharapkan dapat menjadi cikal bakal lahirnya wirausahawan dari kalangan kampus yang dapat membuka kesempatan kerja secara luas. Selain bertujuan untuk memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, mata kuliah ini juga dimaksudkan untuk menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan dengan memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi (Amalia, S. R., & Isnani. 2019).

Berdasarkan tujuan mata kuliah dan pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa maka perlu dibina sejak awal dari ruang perkuliahan. Dosen perlu memfasilitasi mahasiswa untuk merancang ide bisnis dan melaksanakan praktik wirausaha langsung oleh mahasiswa. Model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk tujuan ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian Agusdianita (2023) model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah pengembangan pembelajaran tematik. Menurut Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016) model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk beraktivitas dalam proyek mahasiswa dibidang kewirausahaan. Mahasiswa sebelumnya diberikan pengetahuan awal tentang konsep wirausaha kemudian membuat proyek wirausaha masing-masing sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa.

Mata kuliah kewirausahaan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, diantaranya bagi mahasiswa dan Perguruan Tinggi. Manfaat yang didapatkan bagi mahasiswa diantaranya dapat memberikan pengalaman secara praktikal di lapangan serta kesempatan untuk dapat belajar di luar kampus guna mengembangkan ilmu di bidang kewirausahaan. Sedangkan bagi Perguruan Tinggi mampu melakukan berbagai kajian, inovasi, dan kreatifitas dalam pengembangan wirausaha mahasiswa serta membantu pencapaian (IKU-1) yaitu aspek peningkatan kualitas lulusan Perguruan Tinggi dalam kesiapan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak/berwirausaha setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi serta pencapaian (IKU-2) yaitu aspek peningkatan kualitas mahasiswa berupa dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus. Berdasarkan latar belakang dan manfaat yang akan diperoleh baik oleh mahasiswa maupun dari perguruan tinggi diharapkan proposal ini dapat diterima dan didanai.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah literatur review. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduksibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Tujuan literatur review menurut Okoli & Schabram (2010) yaitu (1) menyediakan latar/basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan, (2) mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti dan (3) menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu. Prosedur dalam penelitian ini menurut Polit & Hungler dalam Carnwell (2001) membagi tahapannya menjadi lima, yaitu (1) mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan direview, (2) mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, (3) mereview literatur, (4) menulis review dan (5) mengaplikasikan literatur pada studi yang akan dilakukan. Ramdhani, Amin & Ramdhani. (2014) menjelaskan empat tahapan dalam membuat literatur review, yaitu (1) memilih topik yang akan direview, (2) melacak dan memilih artikel yang cocok/relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur dan (4) mengorganisasi penulisan review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Project based learning merupakan jenis pembelajaran yang menekankan kepada kreativitas bernalar, penyelesaian masalah, dan kolaborasi peserta didik dengan tujuan mewujudkan dan mengoperasikan pengetahuan baru (Wajdi,2017).

Karakteristik model PjBL menurut Buck Institute For Education dalam Ngalm (2014) adalah sebagai berikut: (1) siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, (2) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, (3) siswa merancang proses untuk merancang hasil, (4) siswa bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, (5) melakukan evaluasi secara kontinue, (6) siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, (7) hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, dan (8) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Langkah-langkah model PjBL adalah sebagai berikut: (1) penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), (2) mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*), (3) menyusun jadwal (*create a schedule*), (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), (5) menguji hasil (*assess the outcome*) dan (6) mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *scientific* dengan model PjBL dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah berbasis proyek. Model PjBL ini menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2. Mata Kuliah Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. 'Wira' berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan

operasinya serta memasarkannya. Sedangkan menurut Alma (2007:5) menyatakan bahwa: Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat-lihat peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikiran malas dan lamban. Tujuan dari kewirausahaan, sebagai berikut meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas, mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul dan menumbuh-kembangkan kesadaran dan orientasi Kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.

Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses. Gooffrey G. Meredith (1996; 5-6) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan dan jujur dan tekun.

Pendapat lain M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993;6-7) mengemukakan delapan karakteristik yang meliputi memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, lebih memilih risiko yang moderat, percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil, selalu menghendaki umpan balik yang segera, berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan, Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah dan selalu menilai prestasi dengan uang.

Martin Zwilling, *founder dan chief executive officer (CEO) Startup Professionals*, menjelaskan, setiap wirausaha memiliki DNA berbeda dan siap membantunya untuk sukses. Setiap pengusaha harus mengoptimalkan DNA tersebut untuk mengatasi setiap tantangan. Zwilling membagi karakteristik wirausaha menjadi empat tipe, seperti dilansir *Young Entrepreneur*. Pembangun, Karakteristik wirausaha seperti ini adalah pemain utama dalam sebuah permainan bisnis. Dengan DNA pembangun, maka para pengusaha jenis ini selalu melihat dua-tiga langkah lebih maju dibanding para kompetitornya. Karakter wirausaha pembangun selalu dikenal dengan orang yang fokus, dingin, kejam, perhitungan, dan penentu arah. Oportunis, Karakter oportunis adalah bagian spekulasi dari setiap diri pengusaha. Bagian dari keberadaan seseorang yang menginginkan berada di tempat yang tepat dengan waktu yang tepat, serta menggunakan waktu yang tepat untuk mencetak uang sebanyak mungkin. Jika Anda merasa tertantang untuk membuat kesepakatan cepat dalam mendapatkan uang, seperti bermain saham dengan memanfaatkan momentum atau investasi dan jual kembali rumah memanfaatkan kenaikan harga, Anda mungkin termasuk dalam karakteristik oportunis. Spesialis, Pengusaha jenis ini akan bertahan di perusahaan selama 15-30 tahun, membuat fondasi perusahaan yang kuat. Wirausaha dengan karakter spesialis akan menonjol di tengah keramaian orang yang ramai dengan pesaing. Jenis-jenis pengusaha tipe ini adalah ahli IT, pengacara, akuntan independen, dan desainer grafis. Inovator, Hampir sama dengan spesialis, pengusaha inovator seperti membuat laboratorium dalam setiap bisnisnya. Membuat berbagai rumus bisnis, konsep, hingga produk yang berhasil diaplikasikan dalam perusahaan. Tantangan terbesar karakteristik inovator adalah selalu berjuang walaupun di tengah kesuksesan. Selalu memikirkan produk terbaru di tengah peluncuran produk baru.

SIMPULAN

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Mahasiswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 871–880.
- Agusdianita, Neza. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*. Volume 6 No 1. 43-49
- Alma (2007) Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 183–193.
- Amalia, S. R., & Isnani. (2019). *Representasi Matematis dalam Pembelajaran dengan Model Problem-Based Learning Berbasis Etnomatematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian*. 5(2), 190–205.
- Cahyono, A. E. Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem-Based Learning Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inisiatif Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–11.
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.33394/j- ps.v6i2.1044>
- Gooffrey G. Meredith (1996) The effectiveness of problem-based learning on students' problem-solving ability in vector analysis course. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 948, No. 1, p. 012028). IOP Publishing.
- Ngalim (2014)). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Magister. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 539–546.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project based learning (Pbl) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17 (1),86 https://doi.org/10.17509/bs_jbbsp.v17i1.696